

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tesis ini dilaksanakan di DKI Jakarta untuk meneliti tentang literasi keuangan pada kalangan karyawan muda dalam rentang usia 15 tahun hingga 24 tahun. Karyawan muda yang menjadi objek penelitian ini adalah karyawan muda yang bekerja di perusahaan yang berada di DKI Jakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, dimulai pada September 2022 sampai dengan Desember 2022.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode merujuk pada desain penelitian adalah rencana dan struktur yang dibuat oleh peneliti untuk memperoleh berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah penelitian. Melalui desain penelitian tersebut akan disusun urutan pilihan pengambilan keputusan terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti (Sekaran, 2014).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Schiffman dan Kanuk (2012) adalah berkaitan dengan metode untuk mengumpulkan data, desain sampel, dan konstruksi instrument kumpulan data. Menurut Malhotra (2017) merupakan pendekatan penelitian yang berupaya untuk menguantifikasi data

dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu. Dari jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dominan yang diolah berupa angka-angka (Sekaran, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

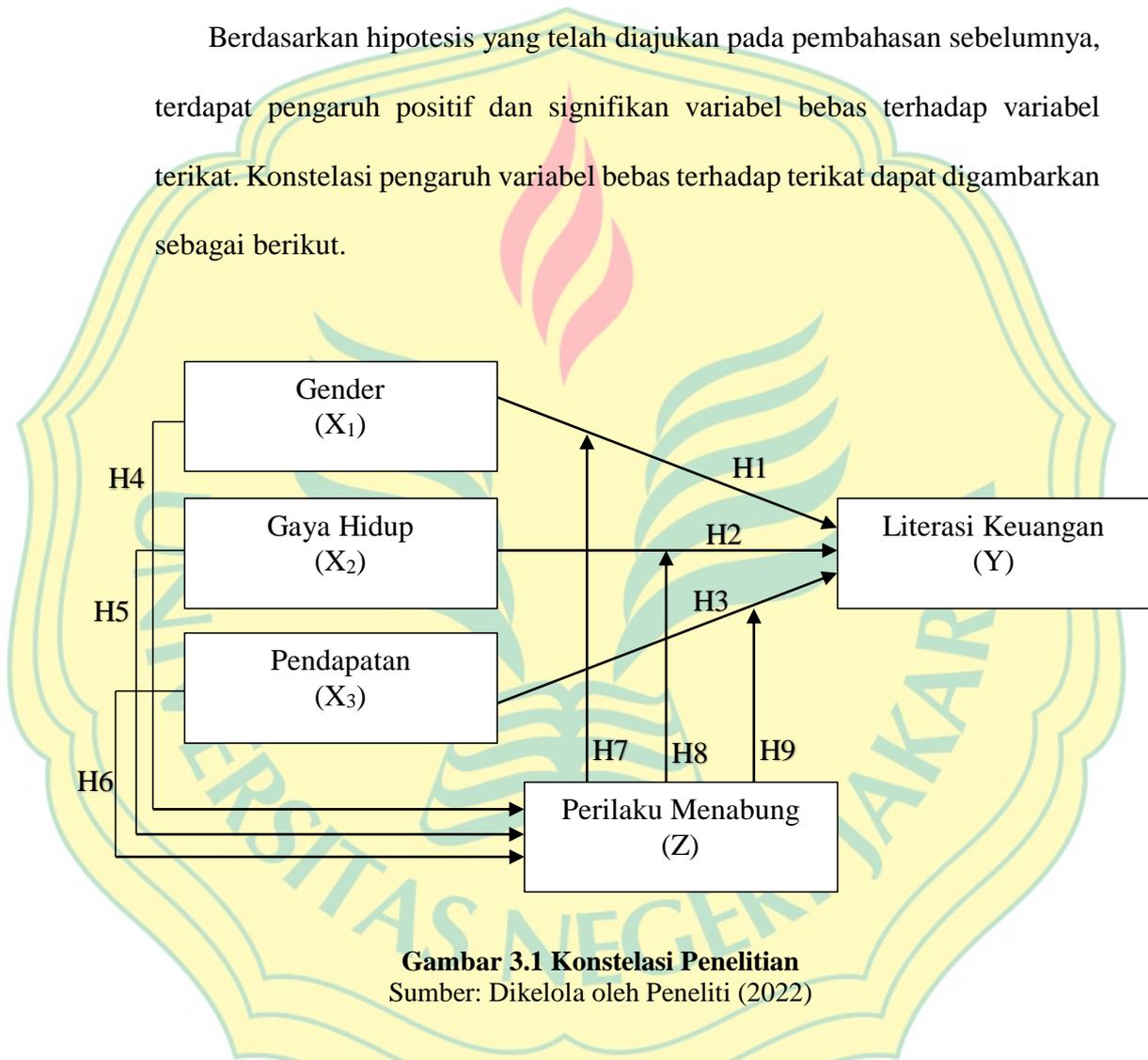
Menurut Creswell (2016), variabel adalah karakteristik atau atribut seseorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Variabel biasanya bervariasi dalam dua atau lebih kategori.

Penelitian tesis ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome* (Creswell, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu: Gender (X_1), Gaya Hidup (X_2) dan Pendapatan (X_3).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel (akibat) bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas (Creswell, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (Y).

3. Variabel moderasi (*intervening variable*) adalah variabel moderasi sebagai perantara pada variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Perilaku Menabung (Z).

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Konstelasi pengaruh variabel bebas terhadap terikat dapat digambarkan sebagai berikut.



Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Pengaruh Gender Terhadap Literasi Keuangan pada Karyawan Muda.
H2 : Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan pada Karyawan Muda.

H3 : Pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan pada Karyawan Muda.

H4 : Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Muda.

H5 : Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Muda.

H6 : Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Muda.

H7 : Pengaruh Gender Terhadap Literasi Keuangan Melalui Perilaku Menabung pada Karyawan Muda

H8 : Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan Melalui Perilaku Menabung pada Karyawan Muda

H9 : Pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Perilaku Menabung pada Karyawan Muda

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam setiap penelitian harus disebutkan yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Populasi terdiri dari populasi terbatas (terhingga) dan populasi tak terbatas (tak terhingga). Tetapi dalam kenyataannya populasi terhingga selalu menjadi populasi yang tak terhingga. Ditinjau dari

sifatnya, maka populasi dapat bersifat homogen dan heterogen (Usman & Akbar, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan muda di DKI Jakarta mengacu pada data yang dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta dengan memilih pada rentang usia 15 tahun hingga 24 tahun dikatakan sebagai karyawan muda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022, dapat diketahui jumlah karyawan muda di DKI Jakarta tersebut di tahun 2021 adalah sebanyak 553.682 karyawan muda.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Darmawan, 2014). Untuk menentukan sampel digunakan teknik sampling yang berguna untuk menaksir parameter statistik dan mendapatkan data untuk uji hipotesis serta untuk pengambilan keputusan. Teknik ini berguna untuk mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya, sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan, lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak, serta menghemat waktu, tenaga, dan biaya (Sugiyono, 2017).

Teknik sampling dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan

nonprobability sampling merupakan teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih *snowball sampling* karena di dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut.

Untuk menentukan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Oleh karena itu, penulis dapat menentukan batas minimum syarat *margin of error* 5% dengan memasukkan *margin of error* tersebut yang sesuai dengan rumus Slovin, yaitu:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of Error*

Berdasarkan rumus Slovin, maka perhitungan jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini, adalah $\frac{553.682}{1 + 553.682 \times 0,05^2} = 400,0014$ dibulatkan menjadi 400 responden dari karyawan muda di DKI Jakarta dengan rentang usia 15 tahun hingga 24 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang diperoleh dari buku, jurnal dan karya ilmiah yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti.

Untuk studi lapangan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini disebar secara *online* dalam format *googleform* dengan memilih pada karyawan muda di Provinsi DKI Jakarta sebagai responden. Kuesioner yang disebar secara *online* telah dilengkapi dengan pernyataan dan pilihan jawaban pada pertanyaan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penyebaran kuesioner diberikan kepada 400 responden dari karyawan muda di rentang usia 15 tahun hingga 29 tahun yang bekerja di beberapa perusahaan yang berada di Jakarta Selatan.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan skor 5 (lima) point, yaitu 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju), dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022).

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang diuraikan sesuai dengan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tesis ini, seperti dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Definisi Konseptual

Variabel	Definisi
Gender (X₁) Lips, Lindsey, Wilson, Showlater dalam Umar (2014); Narwoko & Yuyanto (2017), Khaidir (2014)	Gender adalah konsep hubungan sosial sebagai suatu dasar untuk menentukan kontribusi laki-laki dan perempuan pada perbedaan fungsi dan peran dilihat dari sisi sosial budaya melalui kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.
Gaya Hidup (X₂) Coskun, et.al (2020); Al-Bahrani, et.al (2020); Foster, Sukono dan Johansyah (2022)	Gaya hidup adalah cara hidup atau pola hidup, minat, dan pendapat yang diekspresikan seseorang melalui perilaku konsumtif, menghabiskan waktu, dan pengelolaan keuangan.
Pendapatan (X₃) Rahardja & Manurung (2014); Huda (2016); Reksoprayitno (2013)	Pendapatan adalah total penerimaan dalam bentuk uang sebagai nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang atas banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang diterima oleh seseorang dalam periode tertentu melalui balas jasa, produktivitas seseorang dan penjualan.
Literasi Keuangan (Y) Vitt, et.al, Remud dalam Mandmaa (2019); Sahadeo, Swiecka, et.al dalam Gunawan, et.al (2021)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman seseorang di dalam membaca, menganalisis, dan mengkomunikasikan untuk mengelola sumber daya keuangan hingga pada pengambilan keputusan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu melalui keterampilan, kemampuan dan motivasi

dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang yang tepat.

Perilaku Menabung (Z) Perilaku Menabung adalah sikap atau cara dan keputusan seseorang untuk menyimpan dana, mengelola keuangannya dengan melakukan kegiatan menabung melalui kemanfaatan, kedisiplinan dan sikap.

Herawati (2020), Yazid (2019), Sadono Sukirno (2018)

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022).

2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam tesis ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait dengan pengukuran pada variabel yang digunakan, seperti dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Gender (X_1)	Kedudukan	1. Kedudukan laki-laki dan perempuan dalam berbagai kehidupan sosial	
		2. Kedudukan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan	
	Fungsi	1. Fungsi laki-laki dan perempuan dalam berbagai kehidupan sosial budaya 2. Fungsi laki-laki dan perempuan dalam pembangunan.	
Peranan		1. Peranan laki-laki dan perempuan dalam berbagai kehidupan sosial budaya.	
		2. Peranan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan.	

Gaya Hidup (X ₂)	Perilaku Konsumtif	<ol style="list-style-type: none"> 3. Perilaku konsumtif seseorang dari kebiasaan berbelanja 4. Perilaku konsumtif seseorang dari perkembangan produk teknologi
	Menghabiskan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 3. Perilaku menghabiskan waktu dengan berlibur 4. Perilaku menghabiskan waktu untuk minat dan hobi
	Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengelolaan keuangan dengan cara menabung 4. Pengelolaan keuangan dengan cara berinvestasi
Pendapatan (X ₃)	Balas jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas jasa yang diterima dari nilai maksimum yang diperoleh. 2. Balas jasa yang diterima dalam bentuk uang.
	Produktivitas seseorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas seseorang dari nilai maksimum yang diperoleh 2. Produktivitas seseorang yang memperoleh penerimaan dalam bentuk uang.
	Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan yang memperoleh hasil dalam bentuk uang. 2. Penjualan yang diperoleh dalam periode tertentu. 3. Penjualan yang memperoleh hasil dalam bentuk uang. 4. Penjualan yang diperoleh dalam periode tertentu.
	Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan yang memperoleh hasil dalam bentuk uang. 2. Penjualan yang diperoleh dalam periode tertentu. 3. Penjualan yang memperoleh hasil dalam bentuk uang. 4. Penjualan yang diperoleh dalam periode tertentu.
Literasi Keuangan (Y)	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan dalam pengambilan keputusan jangka pendek. 2. Keterampilan dalam perencanaan keuangan jangka panjang.
	Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan. 2. Kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi. 2. Motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial
Perilaku Menabung (Z)	Kemanfaatan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kemanfaatan menabung untuk masa depan. 4. Kemanfaatan menabung untuk antisipasi musibah
	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kedisiplinan diri untuk menyisihkan uang dengan menabung 4. Kedisiplinan orientasi cara untuk menyisihkan uang dengan menabung
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sikap hemat membelanjakan uang sesuai kebutuhan untuk menabung 4. Sikap rasional memenuhi kebutuhan hidup untuk menabung

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022).

3. Kisi-Kisi Instrumen

a. Variabel Literasi Keuangan

Kisi-kisi instrument variabel literasi keuangan yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen penelitian yang peneliti sintesiskan dari pendapat para ahli yaitu Vitt, et.al, Remud dalam Mandmaa (2019); Sahadeo, Swiecka, et.al dalam Gunawan, et.al (2021). Dari hasil sintesis teori literasi keuangan kemudian peneliti gunakan sebagai indikator dalam menyusun butir-butir pernyataan dalam kuesioner sebagai instrumen

penelitian yang digunakan. Kisi-kisi instrumen variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Literasi Keuangan

No	Indikator	Pernyataan
1	Keterampilan	Saya memiliki cara yang meyakini diri untuk mengambil keputusan dalam penggunaan keuangan dalam jangka pendek
2		Saya memiliki banyak sarana dalam memutuskan untuk menempatkan pendapatan yang diperoleh dalam jangka pendek.
3		Saya dapat memanfaatkan pendapatan untuk perencanaan penggunaannya di masa depan.
4		Saya dapat mengelola pendapatan untuk perencanaan penggunaannya di masa depan.
5	Kemampuan	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam mengelola sumber pendapatan yang saya terima.
6		Saya mampu mendisiplinkan diri dalam mengelola sumber pendapatan yang saya terima.
7		Saya memiliki keberanian untuk mengambil keputusan secara tepat dalam penggunaan pendapatan yang saya terima.
8		Saya memperhitungkan manfaat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan pendapatan yang saya terima.
9	Motivasi	Saya selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara mengelola pendapatan yang saya terima.
10		Saya selalu berupaya untuk memperoleh pemahaman tentang cara memanfaatkan keuangan yang saya miliki.
11		Saya selalu memotivasi diri untuk terus menabung untuk masa depan

12		Saya selalu memotivasi diri untuk berani berinvestasi untuk masa depan
Sintesis teori literasi keuangan dari Vitt, et.al, Remud dalam Mandmaa (2019); Sahadeo, Swiecka, et.al dalam Gunawan, et.al (2021).		

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022).

b. Variabel Gender

Kisi-kisi instrumen variabel literasi keuangan yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen penelitian yang peneliti sintesiskan dari pendapat para ahli yaitu Hilary M. Lips, Linda L. Lindsey, H.T Wilson dikuitp oleh Umar (2014), Narwoko dan Yuyanto (2017), Khaidir (2014). Dari hasil sintesis teori gender, kemudian peneliti gunakan sebagai indikator dalam menyusun butir-butir pernyataan dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian yang digunakan. Kisi-kisi instrument variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Gender

No	Indikator	Pernyataan
1	Kedudukan	Saya menilai laki-laki memahami di dalam mengelola pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan dengan perempuan.
2		Saya menilai perempuan memahami di dalam mengelola pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan laki-laki.
3		Saya menilai laki-laki lebih dominan berinvestasi untuk masa depan dibandingkan perempuan.

4		Saya menilai perempuan lebih dominan berinvestasi untuk masa depan dibandingkan laki-laki.
5		Saya menilai laki-laki lebih menunjukkan sikap disiplin dalam mengelola pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan perempuan.
6	Fungsi	Saya menilai perempuan lebih menunjukkan sikap disiplin dalam mengelola pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan laki-laki.
7		Saya menilai laki-laki lebih termotivasi untuk berinvestasi dari pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan perempuan.
8		Saya menilai perempuan lebih termotivasi untuk berinvestasi dari pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan laki-laki.
9		Saya menilai laki-laki lebih dominan bersikap berani dalam mengambil keputusan memanfaatkan pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan perempuan.
10	Peranan	Saya menilai perempuan lebih dominan bersikap berani dalam mengambil keputusan memanfaatkan pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan laki-laki.
11		Saya menilai laki-laki lebih aktif untuk menabung pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan perempuan.
12		Saya menilai perempuan lebih aktif untuk menabung pendapatan yang dihasilkannya dibandingkan laki-laki.
<p>Sintesis teori gender dari Hilary M. Lips, Linda L. Lindsey, H.T Wilson dikuitp oleh Umar (2014), Narwoko dan Yuyanto (2017), Khaidir (2014).</p>		

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022).

c. Variabel Gaya Hidup

Kisi-kisi instrumen variabel literasi keuangan yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen penelitian yang peneliti sintesiskan dari pendapat para ahli yaitu Coskun, et.al (2020); Al-Bahrani, et.al (2020); Foster, Sukono dan Johansyah (2022).

Dari hasil sintesis teori gaya hidup, kemudian peneliti gunakan sebagai indikator dalam menyusun butir-butir pernyataan dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian yang digunakan. Kisi-kisi instrument variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Gaya Hidup

No	Indikator	Pernyataan
1	Perilaku Konsumtif	Saya merasa kebiasaan berbelanja dapat menyisihkan uang untuk menabung
2		Saya merasa kebiasaan berbelanja dapat menyulitkan untuk melakukan kegiatan menabung.
3		Saya merasa adanya perkembangan produk teknologi dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan
4		Saya merasa adanya perkembangan produk teknologi sulit untuk disesuaikan dengan keinginan untuk mengelola kondisi keuangan
5		Saya merasa menghabiskan waktu untuk berlibur dapat menyesuaikan dengan kemampuan keuangan
6		Saya merasa menghabiskan waktu untuk berlibur sulit mengelola dengan kemampuan keuangan

7	Menghabiskan Waktu	Saya merasa menghabiskan waktu untuk minat dan hobi dapat menyesuaikan dengan pendapatan gaji.
8		Saya merasa menghabiskan waktu untuk minat dan hobi sulit untuk mengelola pendapatan dari gaji.
9	Pengelolaan Keuangan	Saya merasa mengelola keuangan dengan cara menabung menjadi kebutuhan untuk masa depan
10		Saya merasa mengelola keuangan dengan cara menabung sebagai antisipasi kebutuhan mendatang.
11		Saya merasa mengelola keuangan dengan cara berinvestasi menjadi keinginan untuk masa mendatang
12		Saya merasa mengelola keuangan cara berinvestasi menjadi kebutuhan untuk masa depan.
Sintesis teori gaya hidup dari Coskun, et.al (2020); Al-Bahrani, et.al (2020); Foster, Sukono dan Johansyah (2022)		

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022).

d. Variabel Pendapatan

Kisi-kisi instrument variabel literasi keuangan yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen penelitian yang peneliti sintesiskan dari pendapat para ahli yaitu Rahardja dan Manurung (2014), Huda (2016), Reksoprayitno (2013). Dari hasil sintesis teori pendapatan, kemudian peneliti gunakan sebagai indikator dalam menyusun butir-butir pernyataan dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian yang digunakan. Kisi-kisi instrument variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pendapatan

No	Indikator	Pernyataan
1	Balas jasa	Saya merasa gaji dan tunjangan kinerja yang diterima dapat memberikan manfaat yang dapat ditabung untuk kesejahteraan masa depan.
2		Saya merasa gaji dan tunjangan kinerja yang diterima dapat memberikan manfaat yang dapat diinvestasikan untuk kesejahteraan masa depan.
3		Saya merasa kejelasan jenjang golongan dan kepangkatan memotivasi diri agar menabung dari pendapatan yang diterima untuk masa depan.
4		Saya merasa kejelasan jenjang golongan dan kepangkatan meyakinkan diri agar berinvestasi dari pendapatan yang diterima untuk masa depan.
5	Produktivitas seseorang	Saya merasa semakin rajin bekerja dapat memperoleh tunjangan kinerja yang dapat ditabung untuk kesejahteraan di masa depan.
6		Saya merasa semakin rajin bekerja dapat memperoleh tunjangan kinerja yang dapat diinvestasikan untuk kesejahteraan di masa depan.
7		Saya merasa semakin meningkatnya produktivitas dalam bekerja semakin bertambah motivasi untuk merencanakan keuangan di masa depan.
8		Saya merasa semakin meningkatnya produktivitas dalam bekerja semakin bertambah keinginan untuk mengambil keputusan menabung untuk kesejahteraan di masa depan.
9	Penjualan	Saya merasa semakin banyak penjualan yang dapat dihasilkan semakin banyak pendapatan yang dapat saya terima.
10		Saya merasa semakin menurun penjualan yang dapat dihasilkan semakin rendah pendapat yang dapat saya terima.
11		Saya merasa meningkatnya penjualan yang dapat diperoleh selama satu bulan dapat meningkatkan penerimaan pendapatan.
12		Saya merasa menurunnya penjualan yang dapat diperoleh selama satu bulan menurunkan penerimaan pendapatan.

Sintesis teori pendapatan dari Rahardja dan Manurung (2014), Huda (2016), Reksoprayitno (2013).

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022).

e. Variabel Perilaku Menabung

Kisi-kisi instrumen variabel perilaku menabung yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen penelitian yang peneliti sintesiskan dari pendapat para ahli yaitu Herawati (2020), Yazid (2019), Sadono Sukirno (2018).

Dari hasil sintesis teori perilaku menabung, kemudian peneliti gunakan sebagai indikator dalam menyusun butir-butir pernyataan dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian yang digunakan. Kisi-kisi instrument variabel perilaku menabung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Menabung

No	Indikator	Pernyataan
1	Kemanfaatan	Saya merasa kegiatan menabung memberikan manfaat untuk masa depan
2		Saya merasa kegiatan menabung memberikan manfaat untuk jangka pendek.
3		Saya merasa kegiatan menabung dapat memberikan manfaat untuk antisipasi terjadinya musibah
4		Saya merasa kegiatan menabung hanya sedikit memberikan manfaat untuk antisipasi terjadinya musibah
5	Kedisiplinan	Saya merasa kegiatan menabung dapat mendisiplinkan diri untuk menyisihkan uang yang didapat dari gaji.
6		Saya merasa kegiatan menabung sulit untuk mendisiplinkan diri untuk menyisihkan uang yang didapat dari gaji.

7		Saya merasa kegiatan menabung dapat mendisiplinkan orientasi cara untuk menyisihkan uang yang didapat dari gaji.
8		Saya merasa kegiatan menabung sulit mendisiplinkan orientasi cara untuk menyisihkan uang yang didapat dari gaji.
9	Sikap	Saya merasa selalu berhemat dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan
10		Saya merasa sulit berhemat dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan
11		Saya selalu bersikap rasional dalam membelanjakan uang sesuai kebutuhan untuk menabung
12		Saya selalu bersikap boros dalam membelanjakan uang sesuai kebutuhan
Sintesis teori perilaku menabung dari Herawati (2020), Yazid (2019), Sadono Sukirno (2018).		

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (Misbahudin & Hasan, 2015). Teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diuraikan dalam fokus penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan *Software smartPLS 3.2.7*.

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM)

dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang powerful yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan PLS (*Partial Least Square*) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio) (Ghazali, 2013).

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (PLS (*Partial Least Square*)). Selain itu PLS (*Partial Least Square*) tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS (*Partial Least Square*). *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal (Husein, 2015).

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Analisa Outer Model*

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal *consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada *outer model* untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:

- a. *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.
- b. *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

2. Analisa Inner Model

Analisa *Inner model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam pengevaluasian *inner* model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

Selain melihat nilai *R-square*, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3. Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2015).